

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya suatu pendidikan dalam upaya untuk memberantas kebodohan, memerangi kemiskinan meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan warga, dan juga membangun harkat negara dan bangsa, maka dari itu pemerintah berusaha memberikan perhatian untuk mengatasi berbagai masalah bidang pendidikan. Di dalam pendidikan proses belajar mengajar adalah bagian terpenting guna membangun kualitas sebuah negara, apabila semakin meningkat kualitas pendidikan maka akan semakin maju pula bangsa itu.<sup>1</sup>

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan juga kebudayaan. Pendidikan merupakan bimbingan pembinaan yang dilakukan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan peserta didik, menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sedangkan dalam Undang-Undang Sisdiknas RI No. 20 tahun 2003 mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak yang mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan secara umum merupakan suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri setiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan.

---

<sup>1</sup> Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi, *Pengertian Pendidikan*, (Vol 04 No 06, Jurnal Pendidikan dan Konseling 2022), hal.7911.

<sup>2</sup> H Cecep, Ana Widyastuti, Hani Subakti, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021)hal, 19.

sehingga menjadi orang yang terdidik merupakan hal yang penting, manusia dididik untuk bisa menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa dan Bangsa. Sekolah sebagai lembaga formal yang diberi tanggung jawab untuk mendidik peserta didik, peran sekolah sangat besar sebagai sarana tukar pikira antara guru dan peserta didik. Guru harus berupaya agar pelajaran yang disampaikan selalu cukup untuk menarik perhatian peserta didik, guru juga harus membina para peserta didik menjadi manusia yang dewasa dan bertanggung jawab, dengan ini maka aspek kepribadian anak dapat berkembang.

Peran guru sangat besar untuk mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia. Mendidik bukanlah perbuatan yang sembarangan, dikarenakan mendidik menyangkut kehidupan dan nasib anak untuk kehidupan selanjutnya.<sup>3</sup>

Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah merupakan tempat pendidikan pada tingkat dasar, pada tingkat dasar diajarkan kemampuan dasar yaitu kemampuan menulis, berhitung, dan juga membaca. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah ialah pembelajaran matematika. Matematika merupakan pembelajaran yang sangat penting, peserta didik memerlukan matematika untuk memenuhi kebutuhan juga memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembelajaran matematika diharapkan peserta didik dapat berpikir logis, kritis, dan praktis.

Matematika berasal dari bahasa Yunani *Mathematike*, yang selanjutnya diadaptasi dari bahasa latin yaitu *mathematika*, yang artinya adalah mempelajari. Kata matematika berasal dari kata *mathema* yang artinya pengetahuan atau ilmu. Selain itu kata matematika disebut juga *mathein* atau *matheneim* yang memiliki arti belajar atau berpikir.

---

<sup>3</sup> Yayan Alpian, M.Pd., Sri Wulan Anggraeni, M.Pd, *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*, (Vol.1 No 1 Jurnal Buana Pengabdian, 2019),hal 67-68.

Maka dari itu kata matematika bisa diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang berasal dari hasil pemikiran atau penalaran seorang ahli. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang bilangan, relasi antara bilangan, serta prosedur operasional dalam menyelesaikan permasalahan mengenai bilangan. Matematika tertata dengan susunan yang konsisten, diperoleh menggunakan logika deduktif. Kehadirannya diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap peradaban manusia di bumi.<sup>4</sup>

Matematika adalah ilmu yang berupa angka dan membahas tentang perhitungan, masalah numerik, besaran, kuantitas, dan sistem pemahaman konsep matematis. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang membutuhkan kemampuan berpikir logis dan analitis dalam memecahkan masalah. Matematika jenjang dasar menyajikan materi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yaitu berorientasi pada kepentingan pemahaman konsep matematis serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Terdapat berbagai macam materi yang dipelajari dalam jenjang Matematika sekolah dasar<sup>5</sup>. Setiap individu mempunyai minat dan pandangan yang berbeda tentang pembelajaran matematika. Ada siswa yang memandang matematika sebagai mata pelajaran yang menyenangkan sehingga mereka berminat dan menyukai pembelajaran matematika, dan ada siswa yang menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit. *Image* matematika pada siswa adalah pembelajaran yang horor dan menakutkan. Hal ini merupakan tantangan bagi guru matematika mengubah pola pikir siswa yang sudah terbentuk ketika memasuki jenjang sekolah dasar.

---

<sup>4</sup> Rifka Agustina, Nuryani dll, *Filsafat Pendidikan Matematika*,(Sumatra Barat; PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hal. 10-11.

<sup>5</sup> Olifvia Rizky Lestari, Agustina Tyas Asri Hardidni, *Keevektivan Metode Matematika Gasing Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Perkalian Dua Digit untuk Siswa Kelas VI SD*, (Vol. 6 No. 2, Jurnal Kewarganegaraan, September 2022)

Pembelajaran matematika dikatakan berhasil dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik dalam mencapai penguasaan materi dan pemahaman dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran matematika yang terjadi di kelas V MI Negeri 5 Tulungagung, berdasarkan dari pengamatan ketiga melaksanakan magang ada beberapa siswa yang sebagian senang akan pembelajaran matematika dan ada juga beberapa siswa yang menganggap sulit memahami pembelajaran matematika. Dengan demikian keberhasilan pembelajaran matematika di kelas V MI Negeri 5 Tulungagung akan akan dilihat pada hasil belajar matematika dengan menggunakan metode gasing (gampang, asyik, menyenangkan).<sup>6</sup>

Metode Gasing merupakan sebuah metode belajar dengan cara (gampang, asyik, menyenangkan) memahami masalah secara langkah demi langkah untuk dapat memperoleh suatu capaian atau hasil. Surya dan Moss dalam Prahma dan Suwasti berpendapat bahwa metode pembelajaran matematika menggunakan metode gasing memiliki bangunan dasar. Pertama bahwa tidak ada anak yang tidak bisa belajar matematika, hanya anak yang belum sempat mempelajari matematika dengan cara yang menyenangkan dan berarti. Kedua, matematika didasarkan oleh pola melalui pola membuat matematika bisa dimengerti. Ketiga, konteks visual terhadap konsep matematis harus datang sebelum notasi simbolis. Yang terakhir matematika bukan penghafalan, akan tetapi mengetahui fakta dasar dengan melalui pemahaman konseptual dan visual.<sup>7</sup>

Wiyanti dan Wakhyuningsih mendeskripsikan metode pembelajaran matematika Gasing sebagai proses pembelajaran yang membuat peserta didik belajar *easy, fun and enjoyable*. Gampang (*easy*) dapat diartikan ketika peserta didik belajar, peserta didik dikenalkan dengan logika matematika yang mudah dipelajari dan diingat. Asyik (*fun*)

---

<sup>6</sup> Hasil observasi magang 2 di MI Negeri V Tulungagung

<sup>7</sup> Md Wahyu Kurniadi Kusuma, I Nyoman Jampel, Gd Wira Bayu, *Pengaruh Metode Pembelajaran Matematika Gasing Terhadap Hasil Belajar Matematika* (Vol 1 No 1, Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 2018), hal 39-40.

yang artinya selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik mempunyai keinginan untuk belajar tanpa adanya suatu paksaan, menyenangkan dapat diartikan adanya kepuasan peserta didik selama proses belajar dikarenakan penggunaan alat peraga dan permainan. Shanty dan Wijaya berpendapat bahwa metode pembelajaran matematika Gasing merupakan proses dalam membuat peserta didik lebih mudah belajar menyenangkan. Mudah artinya peserta didik diperkenalkan dengan logika matematika yang mudah dipelajari dan diingat. Kesenangan lebih mengarah pada pengaruh dari luar di mana dilakukan dengan menggunakan alat bantu visual atau permainan. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode gasing dirancang secara sistematis dan sistemik, dengan mengurutkan materi yang mudah sampai pada materi yang sulit dengan tetap memperhatikan tercapainya tujuan pembelajaran. Metode ini merupakan satu cara belajar yang menyenangkan dengan menggunakan alat peraga, dan benda-benda yang ada dalam kehidupan sehari-hari sebagai pendukung dalam pemahaman materi.<sup>8</sup>

Surya dalam Syarif menjelaskan bahwa metode gasing merupakan suatu metode pembelajaran dengan menggunakan cara yang lebih sederhana dan dipadukan dengan pendekatan logika dan meminimalisir penggunaan rumus serta menekankan pada suatu pembelajaran berupa kegiatan eksplorasi nyata (konkret) dari materi-materi yang disesuaikan dengan kurikulum sekolah.<sup>9</sup> Dengan metode gasing diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Penggunaan Metode Gasing (Gampang, Asyik, Menyenangkan) Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Negeri 5 Tulungagung ”**.

---

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Ahmad Fauzi Ananda, Tomo Djudin, Syaiful Arsyid, *Penggunaan Metode Gasing Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Gerak Lurus Di SMA Negeri 3 Sanggau*.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah- masalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- b. Kurangnya pemahaman peserta didik atas materi yang disampaikan.
- c. Kurangnya konsentrasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

### 2. Pembatasan Masalah

Pada penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Metode Gasing (Gampang, Asyik, Menyenangkan) Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Negeri 5 Tulungagung”. Maka peneliti memberikan batasan-batasan permasalahan sebagai berikut :

- a. Penelitian ini terbatas pada lingkungan sekolah MI Negeri 5 Tulungagung.
- b. Penelitian ini dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar matematika.
- c. Penelitian ini menggunakan metode Gasing untuk menguji ada tidaknya pengaruh minat dan hasil belajar siswa.
- d. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas V MI Negeri 5 Tulungagung.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh metode Gasing (gampang, asyik, menyenangkan) terhadap peningkatan minat belajar matematika siswa kelas V MI Negeri 5 Tulungagung ?
2. Apakah terdapat pengaruh metode Gasing (gampang, asyik, menyenangkan) terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V MI Negeri 5 Tulungagung ?
3. Apakah terdapat pengaruh metode Gasing (gampang, asyik, menyenangkan) terhadap peningkatan minat dan hasil belajar matematika siswa kelas V MI Negeri 5 Tulungagung ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh metode Gasing (gampang, asyik, menyenangkan) terhadap peningkatan minat belajar matematika siswa kelas V MI Negeri 5 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode Gasing (gampang, asyik, menyenangkan) terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V MI Negeri 5 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode Gasing (gampang, asyik, menyenangkan) terhadap peningkatan minat dan hasil belajar matematika siswa kelas V MI Negeri 5 Tulungagung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada banyak pihak. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan memperbanyak referensi hasil penelitian yang telah ada tentang penerapan metode Gasing (gampang, asyik, menyenangkan) terhadap minat dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi ataupun masukan terkait bagaimana pengaruh penggunaan metode Gasing (gampang, asyik, menyenangkan) terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti berharap dapat menambah wawasan, kemampuan, pengalaman, dan keterampilan yang ada dalam diri peneliti dan mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan.

### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan juga literatur dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.

### c. Bagi Sekolah

Jika penelitian ini terbukti berhasil, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan kepada pihak sekolah terkait dengan pengaruh penggunaan metode Gasing (gampang, asyik, menyenangkan) terhadap minat dan hasil belajar pada pembelajaran matematika ataupun pada mata pelajaran yang lainnya yang belum bisa dipahami oleh siswa. Selain itu juga dapat dijadikan referensi dalam mengambil kebijakan sekolah yang berkaitan dengan minat belajar siswa.

### d. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi tambahan yang dapat digunakan dan diterapkan sebagai bentuk kontribusi guru dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran matematika menggunakan metode Gasing (gampang, asyik, menyenangkan) sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara, dikarenakan harus diuji kebenarannya dengan data yang berasal dari lapangan atau penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh metode Gasing (gampang, asyik, menyenangkan) (X) terhadap peningkatan minat belajar (Y1) matematika siswa kelas V MI Negeri 5 Tulungagung.
2. Terdapat pengaruh metode Gasing (gampang, asyik, menyenangkan) (X) terhadap peningkatan hasil belajar (Y2) matematika siswa kelas V MI Negeri 5 Tulungagung.
3. Terdapat pengaruh metode Gasing (gampang, asyik, menyenangkan) (X) terhadap peningkatan minat (Y1) dan hasil belajar (Y2) matematika siswa kelas V MI Negeri 5 Tulungagung.

## **G. Penelitian Terdahulu**

1. Hermawan Syarif, pada skripsi yang berjudul “Keefektifan Metode Matematika Gasing Terhadap minat dan Hasil Belajar Keliling Bangun Datar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Kalipancur Kabupaten Pekalongan”. Hasil penelitian menunjukkan dalam uji hipotesis perbedaan minat belajar siswa menggunakan uji independent sample t test diperoleh  $6.324 > 2.015$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan uji hipotesis keefektifan menggunakan uji t pihak kanan rumus pooled varian diperoleh  $6.322 > 2.015$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Sedangkan hasil penelitian dalam uji hipotesis perbedaan hasil belajar siswa menggunakan uji independent sample t test diperoleh  $2.557 > 2.015$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dengan signifikansi  $0.014 < 0,05$  dan uji hipotesis keefektifan menggunakan uji t pihak kanan rumus pooled varian diperoleh  $2.556 > 2.015$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Berdasarkan hasil

analisis data dapat disimpulkan bahwa metode matematika gasing efektif terhadap minat dan hasil belajar siswa materi keliling bangun datar.<sup>10</sup>

2. Siti Rizanatul Faizah, pada skripsi yang berjudul “Evektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Gasing (Gampang, Asik, Menyenagkan) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MAN 1 Purwidadi Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X Materi Pokok Gerak”. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas kontrol adalah 57,84 dan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen adalah 64,06. Hal vii ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan uji-t yang diperoleh harga thitung 2,67. Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan harga tabel dengan taraf signifikan 5% dengan dk = 90, diperoleh ttabel sebesar 1,99. Karena harga thitung > ttabel, maka hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran Gasing (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) pada mata pelajaran fisika materi pokok gerak efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X di MAN 1 Purwodadi.<sup>11</sup>
3. Raehana Budiyantri, pada skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Gasing (Gampang, Asik, Menyenangkan) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sungguminasa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) skor rata-rata tes hasil belajar matematika siswa melalui strategi pembelajaran Gasing (gampang, asyik dan menyenangkan) adalah 85,40 dengan standar deviasi 9,26. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa 45 siswa (96%) telah mencapai ketuntasan individu dan ini berarti bahwa ketuntasan secara klasikal telah tercapai. (2) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi

---

<sup>10</sup> Herman Syarif, *Keefektifan Metode Matematika Gasing Terhadap Minat dan Hasil Belajar Keliling Bagung Datar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Kalipuncur Kabupaten Pekalongan*(Universitas Negeri Semarang 2015).

<sup>11</sup> Siti Rizanatul Faizah, *Evektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Gasing (Gampang, Asik, dan Menyenangkan) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MAN 1 Purwodadi Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X Materi Pokok Gerak*, (Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2012).

pembelajaran Gasing (gampang, asyik dan menyenangkan) dimana nilai rata-rata gain ternormalisasi yaitu 0,76 dan umumnya berada pada kategori tinggi. (3) Rata-rata persentase frekuensi aktivitas siswa untuk setiap indikator mencapai kriteria yaitu 80,72%. (3) Kemampuan guru mengelola pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran Gasing (gampang, asyik dan menyenangkan) mencapai skala penilaian 3,60 dan berada pada sangat aktif. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sungguminasa. <sup>12</sup>

4. Juhdi, pada judul skripsi yang berjudul “Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode Gasing (Gasing, Asik, dan Menyenagkan) Pada Materi Perpangkatan Kelas V MIS Norhidayah Darussalam Palingkau Tahun 2016/2017”. Hasil penelitian ini (1) kemampuan awal siswa kelas V Mis Norhidayah Darussalam Palingkau rata-ratanya adalah 26,85, (2) hasil belajar (Posttest) dengan menggunakan metode Gasing dalam kategori baik dengan rata-rata 88,42. (3 Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari pretes ke postes rata-rata sebesar 0,8376 dengan Kriteria tinggi pada materi perpangkatan siswa kelas V MIs Norhidayah Darussalam Palingkau Tahun 2016/2017. <sup>13</sup>
5. Naela Ainurrahmi, pada judul skripsi “Penerapan Metode Gasing Untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Kemampuan Berhitung Mapel Matematika Siswa Kelas IV SDN Jepang 1 Kudus Tahun 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan adanya penigkatan minat belajar siswa pada pembelajaran Matematika. Hal ini dapat dilihat dari perolehan indikator pencapaian minat belajar. Indikator pencapaian minat

---

<sup>12</sup> Raehana Budiyaniti, *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Gasing (Gampang, Asik dan Menyenagkan) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sungguminasa*, (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2015).

<sup>13</sup> Juhdi, *Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode Gasing (Gampang, Asik, dan Menyenagkan ) Pada Materi Perpangkatan Kelas V MIS Norhidayah Darussalam Palingkau Tahun 2016/2017* (UIN Antasari Banjarmasin 2017)

belajarpada siklus akhir atau siklus II, yaitu: 1) Siswa yang memiliki perasaan senang 96,43%, 2) Siswa yang memiliki ketertarikan 85,71%, 3) Siswa yang memiliki perhatian 92,86%. 4) Siswa yang memiliki keterlibatan 89,49. Hasil tes tertulis yang dilakukan sebelum dan sesudah penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum diberikan tindakan kelas, hasil belajar siswa hanya mencapai 32,14% kemudian pada siklus I meningkat menjadi 55,36% sedangkan diakhir tindakan hasil belajar siswa mencapai KKM sebesar 92,86%. Berdasarkan data dan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Gasing meningkatkan minat belajar dan kemampuan berhitung mata pelajaran matematika siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Naela Ainurrahmi, *Penerapan Metode GASING Untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Kemampuan Berhitung Mapel Matematika Siswa Kelas IV SDN Jepang 1 Kudus Tahun 2012/2013*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013).

**Tabel 1.1**

**Tabel Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hermawan Syarif	Keefektifan Metode Matematika Gasing Terhadap minat dan Hasil Belajar Keliling Bangun Datar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Kalipancur Kabupaten Pekalongan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel yang digunakan Gasing, minat dan hasil belajar.</li> <li>• Menggunakan mata pelajaran yang sama yaitu matematika.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek penelitian atau tingkatan kelas yang digunakan berbeda.</li> <li>• Lokasi dan waktu penelitian.</li> <li>• Pelaksanaan penelitian.</li> </ul>
2.	Siti Rizanatul Faizah.	Evektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Gasing (Gampang, Asik, Menyenangkan) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MAN 1 Purwidadi Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X Materi Pokok Gerak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan menggunakan penelitian eksperimen.</li> <li>• Variabel yang digunakan Gasing dan hasil belajar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel tidak menggunakan minat belajar.</li> <li>• Subyek penelitian dan tingkatan sekolah yang digunakan berbeda.</li> <li>• Mata pelajaran yang digunakan berbeda.</li> <li>• Lokasi dan waktu penelitian.</li> <li>• Pelaksanaan penelitian.</li> </ul>
3.	Raehana Budiyaniti	Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Gasing (Gampang, Asik, Menyenangkan) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sungguminasa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan menggunakan penelitian eksperimen.</li> <li>• Variabel yang digunakan Gasing dan hasil belajar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel tidak menggunakan minat belajar.</li> <li>• Subyek penelitian dan tingkatan sekolah yang digunakan berbeda.</li> <li>• Lokasi dan waktu.</li> </ul>

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan mata pelajaran yang sama yaitu matematika.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelaksanaan penelitian.</li> </ul>
4.	Juhdi	Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode Gasing (Gasing, Asik, dan Menyenangkan) Pada Materi Perpangkatan Kelas V MIS Norhidayah Darussalam Palingkau Tahun.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan menggunakan penelitian eksperimen.</li> <li>Variabel yang digunakan Gasing dan hasil belajar.</li> <li>Matapelajaran yang digunakan sama yaitu matematika.</li> <li>Tingkatan kelas yang digunakan sama kelas V.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel tidak menggunakan minat belajar.</li> <li>Lokasi dan waktu penelitian.</li> <li>Pelaksanaan.</li> </ul>
5.	Siti Nur Haniyah	Penerapan Metode GASING Untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Kemampuan Berhitung Mapel Matematika Siswa Kelas IV SDN Jepang 1 Kudus Tahun .	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan menggunakan penelitian eksperimen.</li> <li>Variabel yang digunakan Gasing.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Subyek penelitian dan tingkatan kelas yang digunakan berbeda.</li> <li>Lokasi dan waktu penelitian.</li> <li>Pelaksanaan penelitian.</li> </ul>

## H. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran pada judul penelitian ini, maka peneliti mendeskripsikan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam judul “Pengaruh Penggunaan Metode Gasing (Gampang, Asyik, Menyenangkan) Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Negeri 5 Tulungagung” sebagai berikut :

### 1. Metode Gasing

Surya dalam Syarif menjelaskan bahwa metode gasing merupakan suatu metode pembelajaran dengan menggunakan cara yang lebih sederhana dan dipadukan dengan pendekatan logika dan meminimalisir penggunaan rumus serta menekankan pada suatu pembelajaran berupa kegiatan eksplorasi nyata (konkret) dari materi yang disesuaikan dengan kurikulum sekolah.<sup>15</sup>

### 2. Minat Belajar

Sukardi berpendapat bahwa minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas, dan kecenderungan lain yang biasa mengarahkan individu kepada pilihan tertentu. Menurut Belly minat merupakan keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.<sup>16</sup>

### 3. Hasil Belajar

Dimiyati dan Mudjiona mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Mulyasa berpendapat hasil belajar adalah prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Ahmad Fauzi Anando, Tomo Djudin, Syaiful Arsyid, *Penggunaan Metode Gasing Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Gerak Lurus di SMA Negeri 3 Sanggu*, (Sabana, 2005), hal 99.

<sup>16</sup> Ibid, hal. 10.

<sup>17</sup> Sri Kurniati, S.E., *Metode Pembelajaran LSB*, (Penerbit NEM), hal. 9.

#### 4. Matematika

Priyadnadan Yuliadi berpendapat matematika adalah tolak ukur utama untuk mengukur tingkat kecerdasan seseorang, mulai dari perkembangannya hingga pada saat ini atau saat dewasa.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari hasil proses belajar, yang diperoleh dengan cara bernalar, yang mana ilmu pengetahuan itu membahas suatu hal yang dipelajari pada ilmu pengetahuan itu sendiri.<sup>18</sup>

#### **I. Sistematika Pembahasan**

Pada bagian awal terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak. Pada bagian utama atau inti, terdiri atas BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI dengan rincian sebagai berikut :

1. BAB I merupakan pendahuluan terdiri atas latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II merupakan uraian landasan teori yang mendeskripsikan tentang deskripsi teori, kerangka berfikir.
3. BAB III pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, prosedur penelitian.

---

<sup>18</sup> Trygu, *Motivasi Dalam Belajar Matematika*, (Guepedia, 2020), hal.58.

4. BAB IV merupakan laporan hasil penelitian, yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel serta uraian deskripsi tentang hasil pengujian hipotesis.
5. BAB V pembahasan, pada bab ini menjelaskan temuan peneliti yang telah diuraikan pada hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada.
6. BAB IV penutup, bab ini menyajikan kesimpulan dari uraian hasil penelitian untuk kemudian diberi saran berdasarkan hasil penelitian dilapangan sebagai masukan dan perbaikan untuk penelitian selanjutnya.

Bagian akhir dari skripsi ini adalah referensi atau daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup sebagai pendukung konkret penelitian yang dilaksanakan dan sebagai deskripsi profil penulis.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Pedoman Penuisan Karya Tulis Ilmiah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.